

PEMBEKALAN BAGI MAJELIS DAN SELURUH JEMAAT UNTUK TERLIBAT DALAM PRAKTIK PELAYANAN DI GMI MARANTHA BARUNG-BARUNG RESOR SIPISPIS DISRTIK 4 WILAYAH 1

**Samuel Sulisty¹; Diani Rita Pangapul²; Yunus³;
Wanni Bogawan**

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mengembangkan masyarakat dan lingkungannya menuju tercapainya masyarakat maju, adil, dan makmur. Sebab itu peningkatan kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalahnya sendiri menjadi hal yang sangat penting. Dengan demikian, pengabdian masyarakat juga merupakan pengalaman Iptek yang dilakukan oleh perguruan tinggi secara melembaga melalui metode ilmiah, langsung kepada masyarakat eksternal (di luar kampus yang tidak terjangkau oleh program pendidikan formal) yang membutuhkannya, dan masyarakat internal (mahasiswa) dalam upaya mensukseskan pembangunan dan pengembangan manusia pembangunan. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 20 ayat 2 menyatakan bahwa: "Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat"

Ketiga aspek dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut dilaksanakan dengan proporsi yang seimbang, harmonis, dan terpadu dengan harapan agar kelak para lulusan Perguruan Tinggi dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, memada dalam bidang masing-masing, mampu melakukan penelitian, dan bersedia mengabdikan diri demi pengembangan kualitas hidup manusia, secara khusus masyarakat Indonesia. Untuk mempraktekkan ilmu dan menerapkan hasil penelitian yang dilakukan oleh civitas akademika, maka perlu suatu media yang mendukung, yaitu program pengabdian masyarakat. Karena pengabdian masyarakat merupakan salah satu tugas pokok perguruan tinggi, maka pelaksanaannya harus didukung oleh segenap warga perguruan tinggi, yang dilandasi oleh pemahaman yang benar, tentang pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi sesuai dengan bunyi PP No. 60 Tahun 1999 bab III pasal 3 ayat 4 yang menyatakan bahwa:"Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat".

Kata Kunci: Pembekalan, Kemampuan, Jemaat, Pelayanan

Abstract

Community service activities aim to develop society and its environment towards achieving an advanced, just and prosperous society. Therefore, increasing the ability of the community to solve their own problems is very important. Thus, community service is also a science and technology experience carried out by universities institutionally through scientific methods, directly to external communities (outside campuses that are not reached by formal education programs) who need them, and internal communities (students) in an effort to succeed in development and development human development.

Based on Law Number 20 of 2003 Article 20 paragraph 2 states that: "Higher Education is obliged to organize education, research, and community service"

The three aspects of the Tri Dharma of Higher Education are carried out in a balanced, harmonious and integrated manner with the hope that later Higher Education graduates can become knowledgeable human beings, adequate in their respective fields, capable of conducting research, and willing to devote themselves to development. quality of human life, especially the people of Indonesia. In order to practice knowledge and apply the results of research conducted by the academic community, it is necessary to have a supporting medium, namely a community service program. Because community service is one of the main tasks of tertiary institutions, its implementation must be supported by all tertiary institutions, which is based on the correct understanding of community service by tertiary institutions in accordance with PP No. 60 of 1999 chapter III article 3 paragraph 4 which states that: "Community service is an activity that utilizes knowledge in an effort to contribute to the progress of society."

Keywords: Debriefing, Capability, Congregation, Service

PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi Theologi Wesley Methodist Indonesia (STTWMI) adalah sekolah yang mengedepankan pendidikan yang bersifat akademis, karena adanya pembinaan kerohanian dan pembentukan karakter mahasiswa sesuai dengan Firman Tuhan.

Pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di STTWMI dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung di pelayanan Gereja/Sekolah untuk mencapai tingkat keahlian tertentu, sehingga dengan adanya Pengabdian pada masyarakat dapat meningkatkan mutu dan relevansi Pendidikan STTWMI yang dapat diarahkan untuk mengembangkan suatu sistem yang mantap antara dunia pendidikan dan pelayanan Gereja.

Penulis sangat bersyukur kepada Tuhan Yesus oleh karena kasih-Nya penulis mampu menyelesaikan Laporan Pengabdian pada masyarakat di Gmi Marantha Barung-Barung Resor Sipispis Distrik 4 Wilayah 1.

Pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu bentuk program yang di adakan oleh Sekolah Tinggi Teologi Wesley Methodist Indonesia (STTWMI) dan merupakan salah satu bentuk pelaksanaan secara sistematis antara program Akademik STTWMI dengan bentuk tanggung jawab, hak, dan kewajiban melalui kegiatan pelayanan Lapangan yang secara langsung terjun ke dalam tempat pelayanan baik di Gereja maupun Lembaga Sekolah untuk memperoleh keahlian tertentu.

STTWMI merupakan salah satu Sekolah Teologia dengan misi membentuk para calon – calon Hamba Tuhan yang siap melayani di berbagai Gereja maupun Lembaga Keagamaan Kristen di Indonesia maupun di dunia oleh karena itu dengan adanya program Pengabdian pada masyarakat, diharapkan Dosen peneliti dan seluruh mahasiswa/i dapat menjalankan tugas Tri Darma Perguruan Tinggi yakni Pengabdian kepada Masyarakat, mendapatkan bimbingan dan arahan dari Pimpinan Gereja dan Majelis, sehingga Mahasiswa/i dapat membagikan dan menerima pengalaman pelayanan secara utuh yang berguna bagi persiapannya sebagai calon pekerja Gereja maupun Lembaga Keagamaan Kristen di kemudian hari.

A. Analisis Situasi Pengabdian pada masyarakat

1. Gereja

Gereja Methodist Indonesia (GMI) Marantha Barung-Barung Resor Sipispis Distrik 4 Wilayah I yang beralamat di Dusun IV Barung-Barung, Desa Bartong, Kecamatan Sipispis. Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. GMI Marantha Barung-Barung berdiri berkat usaha dan doa Pimpinan Jemaat serta seluruh Jemaat sekalian pada tahun 1969. Pimpinan Jemaat pada Tahun 1969 adalah Pdt. Gerson, Pada Tahun 1973 Pdt. A.C. Damanik, Pada Tahun 1977 Pdt. C.H. Purba, Pada Tahun 1981 Pdt. P.E Sipayung, Pada Tahun 1985 Pdt. C.H Damanik, Pada Tahun 1988 Pdt. Binran Sipayung, Pada Tahun 1992 Pdt. Alvian Purba, Pada Tahun 1996 Pdt. Rismaida br. Tampubolon, Pada Tahun 2000 Pdt. Berman Silaen, Pada Tahun 2006 Pdt. Aron Rajagukguk, Pada Tahun 2010 Pdt. Pesta Simatupang, Pada Tahun 2014 Pdt Fransiskus Bulolo, Pada Tahun 2018 sampai saat ini jemaat GMI Marantha Barung-Barung Resor Sipispis dilayani oleh Pdt. H. Sinulingga, S.Th selaku pimpinan jemaat.

Jemaat Gereja Methodist Indonesia (GMI) Marantha Barung-Barung saat ini terdiri dari 55 Kepala Keluarga (KK) dimana jemaat memiliki keberagaman suku dan ras, diantaranya beberapa jemaat berasal dari suku Batak Simalungun, Batak Karo, dan Batak Toba. Dengan kasih Kristus keberagaman itu menyatu layaknya satu tubuh, jemaat menjunjung tinggi rasa saling mengasihi dan menghargai sehingga jemaat GMI Marantha Barung-Barung memiliki kasih persaudaraan yang sangat erat.

Selain keberagaman ras dan suku, jemaat GMI Marantha Barung-Barung memiliki keberagaman dalam hal pekerjaan, antara lain Pegawai Negeri Sipil (PNS), Guru, Pegawai Swasta, Pengusaha, Satpam, dan petani, namun dibalik keberagaman pekerjaan itu pimpinan jemaat terus menekankan kepada seluruh jemaat dalam hal memberi yang terbaik bagi kemuliaan Tuhan baik dalam bentuk persembahan ucapan syukur maupun persepuluhan.

GMI Marantha Barung-Barung memiliki potensi yang sangat besar untuk mewujudkan visi dan misinya yaitu menjadikan jemaat sebagai murid Kristus yang sehati sepikir dengan Kristus bagi kemuliaan-Nya, potensi ini dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran jemaat dalam hal memberi maupun melaksanakan disiplin rohani, namun dibalik potensi yang besar masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya masih minimnya kesadaran jemaat untuk datang beribadah tepat waktu, minimnya kesadaran dalam memberikan persepuluhan, dan lain sebagainya.

2. Susunan Keorganisasian

Kemajelisian GMI Marantha Barung-Barung Resor Sipispis yakni :

Ketua	: Pdt. H.Sinulingga, S.Th
Sekretaris	: Cls. A.Saragih
Bendahara	: Cls. B.Br.Panjaitan
Lay Leader	: Ls. M.Sumbayak

Keanggotaan / Komisi-komisi :

- Ketua Komisi Sekolah Minggu : R. Br.Saragih
- Ketua Panitia Pembangunan : J. Sinaga
- Ketua Komisi Keanggotaan dan Evangelisasi : Ls. H. Djawak
- Penatalayanan dan Keuangan : Ls. T. Purba
- Ketua Komisi Diakonia Sosial : H. Br. Damanik
- Ketua Komisi PWMI : D. Br. Ambarita

Koordinator Persekutuan :

- Ibadah PWMI : Pandelita Nurmala
- Ibadah P3MI : Pandelita Nurmala

3. Fokus Tugas Pokok Kelembagaan

GMI Marantha Barung-Barung Resor Sipispis dibawah pimpinan Pdt.H.Sinulingga,S.Th. memiliki tugas pokok yakni menjadikan seluruh jemaat sebagai murid Kristus yang sehati sepikir dengan Kristus bagi kemuliaan-Nya melalui Persekutuan yang ada didalamnya seperti PWMI, P3MI dan Sekolah Minggu.

4. Kegiatan Yang Dikembangkan

Gereja adalah ungkapan iman orang-orang percaya, suatu persekutuan yang dibentuk oleh manusia untuk bersama-sama bertumbuh dalam iman dan untuk menyebarkan Injil Yesus Kristus kepada seluruh dunia.¹ Maka dari itu GMI Maranatha Barung-Barung Resor Sipispis guna mewujudkan bertumbuhnya iman jemaat, bersamaan dengan itu dilaksanakan beberapa kegiatan yang dikembangkan guna merealisasikan persekutuan yang bertumbuh yaitu melalui Katekisasi, Bimbingan Pra-Nikah, mengadakan ibadah Evangelisasi (*Partonggoan*) dirumah-rumah jemaat secara bergantian guna saling menguatkan dan membangun relasi antara jemaat yang satu dengan jemaat yang lain, bahkan dalam kebaktian P3MI dan Sekolah Minggu kerap dilaksanakan Games, kegiatan lainnya sebulan sekali sebagai media guna mempererat dan mengajarkan pentingnya sebagai mahluk sosial untuk saling bersosialisasi.

5. Analisis Kekurangan dan Potensi Gereja

Kekurangan	Potensi
1. Kurangnya kesadaran para pelayan akan persiapan sebelum ibadah	1. Berusaha membangun suatu persekutuan yang didalamnya terdapat jemaat yang saling peduli satu sama lain
2. Kurangnya kesadaran jemaat untuk datang beribadah dengan tepat waktu	2. Berupaya membangun relasi yang baik antar sesama pelayan Tuhan
3. Kurangnya kesadaran jemaat untuk memberikan persembahan ucapan syukur dan perpuluhan	3. Berusaha dalam pelayanan yang baik guna memberitakan Injil di dunia
4. Kurangnya rasa memiliki akan benda-benda yang terdapat dalam gedung Gereja	4. Berusaha meningkatkan iman kaum muda melalui program-program yang diadakan
5. Kehadiran jemaat setiap minggunya tidak stabil, cenderung menurun.	5. Berusaha meningkatkan pengetahuan anak – anak akan Allah sebagai Juruslamat
6. Kurangnya kepedulian satu sama lain	6. Mengikuti perkembangan zaman sebagai bentuk pemberitaan Injil
7. Pelayan kerap tidak menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelayan yang bekerja di ladang Tuhan	7. Mampu mengikuti arus perkembangan globalisasi dengan bijaksana baik ditengah jemaat maupun para pelayan Tuhan
8. Kurangnya kesadaran jemaat dalam berdoa.	
9. Lebih mementingkan kegiatan pesta adat dibandingkan bergereja.	

¹Dr. Jan Aritonang & Dr. De Jonge, Apa dan Bagaimana Gereja (Pengantar Sejarah Eklesiologi), hal 5 (Jakarta: Gn.Mulia. 2008)

10. Merasa Rugi dalam memberi persembahan dan persepuluhan ke Gereja.	
---	--

B. Mitra Sebagai Sumber Belajar

1. Pimpinan Jemaat

Pimpinan Jemaat adalah seseorang yang menjadi mentor dan yang memberi nilai kepada mahasiswa yang sedang menjalani praktek ditempat pelayanan pimpinan jemaat tersebut. Pimpinan jemaat yang bertanggung jawab penuh dalam memberi arahan, pembelajaran, nasehat dan team pelayanan dengan mahasiswa yang sedang menjalani praktek pelayanan gereja. Ada delapan komponen yang akan dinilai oleh pimpinan jemaat terhadap mahasiswa yang sedang melakukan praktek pelayanan Gereja yaitu kedisiplinan yang meliputi waktu baik dalam ibadah umum, sekolah minggu, pertemuan ibadah rumah tangga (*Partonggoan*), pertemuan-pertemuan diluar gereja yang bersifat masih dalam lingkungan gereja atau dilingkungan masyarakat. Kreativitas yang meliputi dalam peribadatan dalam segi memilih lagu, berkhotbah. Kerjasama meliputi gereja, sekolah, lingkungan gereja dan pemerintahan. Kejujuran meliputi pertanggung jawaban dalam menyampaikan khotbah, perpuluhan, komunikasi dalam lingkup gereja, lingkungan dan pemerintah. kesopanan (tata krama) meliputi cara berbicara, berpakaian, menyapa. Semangat kerja meliputi menyusun naskah khotbah, bergotong royong baik digereja, lingkungan dan pemerintah, dan melaksanakan program gereja. Keuletan/ketekunan meliputi berdoa, membaca firman, menghadiri pertemuan-pertemuan tanggung jawab meliputi perkataan, sikap dan tindakan.

2. Majelis

Majelis sebagai mitra sumber belajar bagi mahasiswa praktek didalam memberi arahan, nasehat, ajaran akan budaya setempat didalam pelayanan dan bersikap kepada jemaat maupun masyarakat di tempat Mahasiswa melaksanakan praktek pelayanan gereja. Majelis juga menjadi team dengan Mahasiswa praktek didalam melayani di ibadah-ibadah Gereja maupun didalam ibadah luar Gereja.

3. Jemaat

Selama satu tahun melayani bentuk wujud pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan. Penulis dipercayakan untuk mengambil bagian dalam pelayanan di 2 Gereja yaitu di GMI Tiberias Serbananti dan GMI Marantha Barung-Barung , antara lain sebagai berikut :

1. Penulis dipercayakan sebagai Koordinator P3MI dengan harapan melalui pelayanan ini kaum muda – mudi boleh semkain mencintai Yesus dan mengalami pertumbuhan Iman
2. Penulis diberikan kesempatan untuk berkhotbah dalam Ibadah Umum, Evangelisasi rumah tangga, Kebaktian PWMI, P3MI, Sekolah Minggu dengan harapan semakin memantapkan diri sebagai pemberita Firman Tuhan
3. Penulis dipercayakan sebagai pemain musik dalam Ibadah Umum dengan harapan Penulis boleh semakin memperlengkapi diri sebagai Hamba Tuhan.
4. Penulis dipercayakan untuk membuat jadwal pelayanan Kebaktian P3MI, Sekolah Minggu, dan PWMI.

C. Tujuan Kegiatan Pengabdian pada masyarakat

Pelaksanaan Pengabdian pada masyarakat merupakan bentuk perwujudan atau penerapan ilmu dalam suatu Gereja maupun Sekolah, dan merupakan salah satu syarat sesuai

kurikulum STT Wesley Methodist Indonesia. Maka dari itu tujuan diadakannya Pengabdian pada masyarakat antara lain sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa/i mendapat pengalaman melayani secara utuh yang berguna bagi persiapannya sebagai calon pekerja Gereja maupun Lembaga Keagamaan Kristen.
- 2) Untuk membentuk karakter iman dan pertumbuhan kerohanian secara pribadi.
- 3) Meningkatkan kualitas pelayanan para mahasiswa/i.
- 4) Menumbuhkan sikap profesional dalam pelayanan.
- 5) Meningkatkan kreativitas Mahasiswa/i PKL di dalam dunia pelayanan.
- 6)

D. Manfaat PKM Bagi Mahasiswa

Pelaksanaan Pengabdian pada masyarakat memiliki banyak, manfaat dari kegiatan Pengabdian pada masyarakat bagi mahasiswa/i yaitu mahasiswa/i banyak memperoleh ilmu yang belum tentu didapatkan didalam kampus, selain itu, kegiatan ini memberikan perkembangan pola pikir seorang calon pekerja Gereja menjadi lebih dewasa dan bijaksana, serta meningkatkan rasa kepercayaan diri dalam melayani Tuhan.

TARGET DAN LUARAN

Target dan luaran yang ingin dicapai di dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah:

- ① Menyadarkan kaum muda akan pentingnya kebersamaan dan kepercayaan dengan membuat kelompok class meeting Pemuda pemudi yang bertujuan supaya dapat saling mengetahui apa yang menjadi penghambat pertumbuhan iman kita dan melalui kelompok sharing tersebutlah kita mendapatkan solusi untuk sebagai alat Allah dalam menyebarkan kabar baik di masa muda
- ② Memberitahu Jemaat terkhusus kaum muda bahwa masalah kesehatan hubungan dengan Allah adalah melalui doa sehingga doa tidak dapat diabaikan.
- ③ Memberitahu Gereja/Jemaat untuk paham bagaimana cara memandang suatu masalah sesuai dengan karakter masing-masing jemaat dan bagaimana pandangan menurut kekristenan.
- ④ Membantu Gereja untuk dapat memperlengkapi setiap Majelis, guru sekolah minggu untuk dapat menjangkau masyarakat diluar. Sehingga gereja akan memiliki dampak pada masyarakat sekitarnya.
- ⑤ Menjalin hubungan kerjasama yang baik antar sesama jemaat tanpa memandang suku, ras dan status sosial dalam Gereja
- ⑥ Memberi himbauan supaya jemaat mampu meningkatkan sikap tanggung jawab serta kedisiplinan tidak hanya dalam dunia kerja melainkan juga dalam pelayanan
- ⑦ Meningkatkan sikap dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
- ⑧ Mengetahui kemampuan jemaat dalam bidang theology yang diperoleh digereja dan penerapannya dalam dunia pelayanan, mau terlibat dalam pelayanan gereja.
- ⑨ Menerapkan ilmu agama yang telah diperoleh melalui pesan mimbar dengan memancarkan kasih Kristus pada lingkungan tinggal, kantor, gereja dan busantara.
- ⑩ Memberikan himbauan kepada jemaat gereja, bahwa diperlengkapi di dalam merupakan bentuk pondasi pertama supaya dapat menjangkau keluar dan tidak terkontaminasi dunia luar.

PERUMUSAN PROGRAM KERJA

A. Jenis Kegiatan

Melalui pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat di GMI Marantha Barung-Barung dapat terlihat bagaimana kegiatan yang dilakukan dalam Gereja dalam program kerja tahunannya. Semua kegiatan yang dilaksanakan dan diprogramkan berjalan dengan baik sehingga Visi dan Misi Gereja berjalan dengan baik yaitu supaya jemaat memiliki kerohanian yang lebih baik dan mencintai Tuhan Yesus. Dapat dilihat dalam Gereja yang memiliki beberapa Persekutuan yaitu Persekutuan Wanita Methodist Indonesia (PWMI), Persekutuan Pemuda Pemudi Methodist Indonesia (P3MI) dan Sekolah minggu, serta kegiatan yang lainnya.

Adapun program-program di GMI Marantha Barung-Barung adalah sebagai berikut :

1. Jangka Panjang

NO	JENIS KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN	BIAYA YANG DIBUTUHKAN	PIHAK YANG TERLIBAT
----	----------------	----------------	-----------------------	---------------------

1.	Kebaktian Umum	Minggu, Pkl 10.00 WIB – Selesai	Membuat tertib acara sebulan sekali Rp. 80.000	Seluruh Jemaat, Mahasiswa Praktek & Pendeta
2.	Kebaktian Sekolah Minggu	Minggu, Pkl 08.00 – 09.00 WIB	Membeli bahan kerajinan, gambar-gambar, hadiah-hadiah, dll Rp.250.00	Seluruh ASM , Mahasiswa Praktek & GSM
3.	Kebaktian P3MI	Sabtu, Pkl 20.00 WIB – Selesai	Malam kebersamaan, snack, air mineral, dll Rp.150.000	Anggota & koord. P3MI, Mahasiswa Praktek & Pendeta
4.	Kebaktian PWMI	Kamis, Pkl 17.00 – Selesai	Memfotocopy lirik lagu, snack, buku panduan PWMI Wilayah 1 Rp.500.000	Anggota, koord. PWMI, Mahasiswa Praktek & Pendeta
5.	Kebaktian Evangelisasi	Minggu, Selesai Kebaktian Umum	Biaya Makan bersama (Situsional)	Seluruh Jemaat, Pendeta, dan Mahasiswa Praktek

2. Program Jangka Pendek

1. SEKRETARIS

NO	JENIS KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN	BIAYA YANG DIBUTUHKAN
1.	Laporan Konres	Maret 2022	Memprint dan memfotocopy laporan konres Rp.550.000
2.	Ibadah Khusus Hari Ibu, Awal Tahun, Aldersgate	Desember, Januari, Mei	Memperbanyak tertib acara, snack, air mineral, makan bersama Rp.5000.000
3.	Minggu Seksi SM, P3MI dan PWMI	Situsional	Situsional

2. BENDAHARA

NO	JENIS KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN	BIAYA YANG DIBUTUHKAN
1.	Persembahan Dana Misi	Situsional	Situsional
2.	Persembahan Dana Sosial	Situsional	Situsional
3.	Persembahan Pensiun Pendeta	Situsional	Situsional
4.	Persembahan Dana STT GMI	Situsional	Situsional

3. LAY LEADER

NO	JENIS KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN	BIAYA YANG DIBUTUHKAN
1.	Menyampaikan Firman Tuhan diibadah Umum Dan Ibadah Evangelisasi	Sebulan Sekali	-

4. PANITIA KEBAKTIAN

NO	JENIS KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN	BIAYA YANG DIBUTUHKAN
1.	Membuat dan Memperbanyak Warta Ibadah	Minggu Pertama di awal Bulan	Print : 1 Lembar =Rp.1000 Fotocopy : 100 x Rp.500 = Rp. 50.000
2.	Melatih lagu – lagu baru sebelum kebaktian	Minggu	Tidak Ada
3.	Latihan Pelayan Ibadah (Liturgist dan Pemusik)	Sabtu	Tidak Ada
4.	Pengkhotbah Undangan/ Tukar mimbar	Situasional	Biaya transportasi Rp.500.000
5.	Kain Altar Sesuai Dengan Kalender Tahunan Gereja	Sabtu	Situasional
6.	Perlengkapan Dekorasi Gereja	Desember 2021	Membeli bahan dekorasi Rp.1.500.000

5. PEMBANGUNAN

NO	JENIS KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN	BIAYA YANG DIBUTUHKAN
1.	Pengecatan Kursi Gereja	November 2021	Rp. 250.000

6. KEANGGOTAAN

NO	JENIS KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN	BIAYA YANG DIBUTUHKAN
1.	Memperlengkapi Data Jemaat	Situasional	Tidak Ada
2.	Penerimaan Katekisasi Sidi	Desember 2021	Tidak Ada
3.	Mendata Jemaat Baru	Situasional	Tidak Ada

7. DIAKONIA SOSIAL

NO	JENIS KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN	BIAYA YANG DIBUTUHKAN
1.	Mengunjungi Jemaat Yang Sakit	Situasional	Rp. 200.000
2.	Mengunjungi Jemaat Yang Operasi	Situasional	Rp. 500.000

3.	Jemaat Yang Terimbas Karena Covid-19	Situasional	Rp.500.000
5.	Mengunjungi Jemaat Yang Sedang Berduka	Situasional	Dana sosial : Rp.1.000.000

8. SEKOLAH MINGGU

NO	JENIS KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN	BIAYA YANG DIBUTUHKAN
1.	Kebaktian Rutin	Minggu, Pkl 08.00 WIB – 09.00 WIB	Listrik : Rp.30.000
2.	Permainan dan belajar lagu baru.	Minggu	Bahan permainan dan memfotocopy lirik lagu : Rp.500.000
3.	Pembagian snack	Situasional	Situasional
4.	Apresiasi Anak Rajin Sekolah Minggu	Desember 2021	Rp. 80.000/anak
5.	Buku Pengajar	Januari 2022	Rp. 300.000
6.	Persembahan Pujian di Ibadah Umum	Sebulan Sekali	Tidak Ada
7.	Minggu Sekolah Minggu	Menyesuaikan	Menyesuaikan

9. P3MI

NO	JENIS KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN	BIAYA YANG DIBUTUHKAN
1.	Kebaktian Rutin	Sabtu, Pkl 20.00 - Selesai	Situasional
2.	Pengumpulan Data Seluruh Anggota P3MI.	Menyesuaikan	-
3.	Menyusun Jadwal Petugas	Juni'21 dan Januari'22	-
4.	Mengadakan kelompok PA dan Sharing Firman Tuhan	Sebulan Sekali	Situasional
5.	Mengajarkan Lagu-lagu Rohani terbaru	Sebelum Ibadah	-
6.	Persembahan Pujian di Ibadah Umum	Setiap Minggu	Tidak Ada
7.	Ulah Triwulan P3MI	Tiga Bulan Sekali	Rp. 100.000
8.	Ibadah Syukur Awal Tahun	Januari'22	Rp. 150.000
9.	Mengadakan Acara Valentine (Kebersamaan)	Februari'22	Menyesuaikan
10.	Mengunjungi Anggota P3MI Yang Sakit	Menyesuaikan	Rp.100.000

PROGRAM KEBAKTIAN P3MI GMI MARANATHA BARUNG-BARUNG

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tema	Pembicara
-----	---------	----------------	------	-----------

1.	13 Nopember 2021	Ibadah dan Khotbah	Tetap mengandalkan Tuhan	Joel Haga Bangun
2.	20 Nopember 2021	Ibadah dan Khotbah	Kasih itu sabar (Nats: 1 Samuel 1:1-20)	Pdt. H.Sinulingga
3.	27 Nopember 2021	Ibadah dan Khotbah	Kasih itu murah hati. (Nats: Mazmur 31:7)	Pandelita
4.	4 Desember 2021	Ibadah dan Khotbah	Kasih itu tidak cemburu. (Nats: Amsal 14:30)	Pandelita
5.	11 Desember 2021	Ibadah dan Khotbah	Kasih itu tidak sombong. (Nats: Yesaya 5:15)	Joel Haga Bangun
6.	18 Desember 2021	Ibadah dan Khotbah	Kasih itu tidak melakukan yang tidak sopan. (Nats: Efesus 2:10)	Pandelita
7.	25 Desember 2021	Ibadah dan Khotbah	Natal	-
8.	1 Januari 2021	-	Tahun Baru	-
9.	8 Januari 2021	Ibadah dan Khotbah	Kasih itu tidak pemarah (Nats: Efesus 4:26)	Pdt. H. Sinulingga
10.	15 Januari 2021	Ibadah dan Games	Games Melatih kekompakan	Pandelita
11.	22 Januari 2021	Ibadah dan Khotbah	Perkawinan dikana (Nats: Yohanes 2:1-11)	Joel Haga
12.	29 Januari 2021	Ibadah dan Doa bersama	Topik doa: 1. Ucapan Syukur dan pengampunan dosa 2. Pemulihan bangsa Indonesia 3. GMI (Bishop, Pendeta, GI/CGI, Majelis, Jemaat, Wilayah 1,2, Pengembangan) 4. GMI Resort Sipis-pis 5. Cita-cita dan Masa depan 6. Keluarga 7. DII	Pdt. H. Sinulingga
13.	5 Februari 2021	Ibadah dan khotbah	Dilahirkan kembali dalam Tuhan Yesus	Pandelita

			(Nats:Yohanes 3:1-7)	
14.	12 Februari 2021	Ibadah dan Khotbah	Tema Happy Valentine Day (P3MI Membawa 1 Coklat)	Joel Haga Bangun
15.	19 Februari 2021	Ibadah dan Khotbah	Yohanes 2 (Menjelaskan makna bait Allah)	Pdt. H.Sinulingga
16.	26 Februari 2021	Ibadah dan Khotbah	Yohanes 4 (Menjelaskan makna haus dan air kehidupan sesungguhnya)	Pandelita
17.	5 Maret 2021	Ibadah dan Kreatif Tangan	Membuat Karya Tangan	Pandelita
18.	12 Maret 2021	Ibadah dan Khotbah	Yohanes 6:16-21 (Yesus berjalan diatas air)	Pdt. H.Sinulingga
19.	19 Maret 2021	Ibadah dan Khotbah	Yohanes 7:37-44 (Yesus air sumber hidup)	Pandelita
20.	26 Maret 2021	Ibadah dan Khotbah	Yohanes 5 :19-24 (Kesaksian Yesus tentang diri-Nya)	Joel Haga Bangun
21.	2 April 2021	Ibadah dan Khotbah	Yohanes 8:30-36 (Kebenaran yang memerdekakan)	Pandelita
22.	9 April 2021	Ibadah dan Khotbah	Yohanes 9 (Menjelaskan mujizat yang diperbuat Tuhan Yesus)	Pandelita
23.	16 April 2021	Ibadah dan Khotbah	Yohanes 10 (Gembala yang baik)	Pdt. H.Sinulingga
24.	23 April 2021	Ibadah dan Khotbah	Yohanes 11:45-57	Pandelita
25.	30 April 2021	Ibadah dan Doa bersama	Topik doa: 1. Ucapan Syukur dan pengampunan dosa 2. Pemulihan bangsa 3. GMI 4. Presiden, Mentri, DPR, MPR, KPK, DPRD, Dan aparat lainnya. 5. Cita-Cita dan Masa Depan 6. Keluarga	Joel Haga Bangun
26.	7 Mei 2021	Ibadah dan Khotbah	Galatia 2:15-21	Pandelita

27.	14 Mei 2021	Ibadah dan Khotbah	Galatia 3:1-14	Joel Haga Bangun
28.	21 Mei 2021	Ibadah dan Kreatif tangan	Membuat hiasan dinding	Pdt. H.Sinulingga
29.	28 Mei 2021	Ibadah dan Khotbah	Yohanes 14:15-27 (Yesus menjanjikan Penghibur)	Joel Haga Bangun
30.	4 Juni 2021	Ibadah dan Khotbah	Yohanes 10 (Gembala yang baik)	Pandelita
31.	11 Juni 2021	Ibadah dan Khotbah	Yohanes 11:45-57	Pdt. H.Sinulingga
32.	18 Juni 2021	Ibadah dan Kreatif tangan	Membuat bros baju dari kulit jagung	Joel Haga Bangun
33.	25 Juni 2021	Ibadah dan Khotbah	Efesus 5:1-15	Pandelita
34.	2 Juli 2021	Ibadah dan Khotbah	Yohanes 13:1-20 (Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya.	Joel Haga Bangun

10. PWMI

NO	JENIS KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN	BIAYA YANG DIBUTUHKAN
1.	Kebaktian Rutin	Kamis, Pkl 17.00 – Selesai	Tidak Ada
2.	Kunjungan sosial anggota yang sedang berduka dan sakit	Situasional	Dana sosial untuk anggota yang sakit Rp.300.000, dana sosial untuk anggota meninggal dan pasangan anggota yang meninggal Rp.1.000.000
3.	Belajar Lagu Baru	Sebelum Ibadah	Memfotocopy lirik lagu baru Rp.15.000
4.	Persembahan Pujian di Ibadah Umum	Setia Minggu	Tidak Ada

2. Program Jangka Menengah

- A. Melaksanakan Ibadah Paskah & Natal diluar Gereja.
- B. Pemilihan dan Pelantikan Majelis GMI Marantha Barung-Barung
- D. Pemilihan dan pelantikan setiap Seksi P3MI dan PWMI

Suatu kegiatan yang termasuk program jangka panjang yaitu pemilihan dan Pelantikan setiap seksi, disini peran seluruh jemaat sangat dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan ini.

Bahkan dalam pelaksanaan kegiatan ini harus tetap sesuai dengan ketetapan – ketetapan yang tertera didalam Disiplin Rohani Methodist.

Maka dalam pemilihan semua bersumber baik dari Pimpinan jemaat, majelis jemaat, dan seluruh jemaat. Kegiatan ini memiliki tujuan yaitu dengan terpilihnya pengurus setiap seksi mampu membawa perubahan yang lebih baik terlebih membawa setiap anggota seksi – seksinya menjadi sehat dan sepekerjaan dengan Tuhan.

PELAKSANAAN PROGRAM KERJA

A. Metode Pelaksanaan

Dari program-program yang dibuat memang terjadi atas inisiatif dan keinginan penulis untuk memberikan dampak yang baik ke P3MI. Sehingga dalam pelaksanaan program yang telah dikemukakan oleh Penulis, penulis melakukan metode partisipatif. Metode Partisipatif adalah salah satu cara merumuskan kebutuhan pembangunan untuk memberi hal baru dan dengan tujuan untuk membangun. Penulis melakukan pendekatan kepada setiap anggota P3MI Marantha Barung-Barung guna mengetahui apa yang menjadi kendala mereka dalam bersekutu sehingga mereka kehilangan gairah untuk bersekutu. Sedangkan dalam penulisan laporan praktek ini Penulis menggunakan metode *MixQuanti-Quali* Karena selain mendapatkan informasi setiap anggota P3MI, Penulis juga menggunakan Pustaka sebagai pendukung penulisan Laporan Praktek ini. Berikut adalah Metode-metode dalam pelaksanaan program dan program yang dibuat sendiri oleh penulis yaitu :

1) Membentuk Kelompok Sharing

Metode pelaksanaan yang dipilih oleh Koordinator P3MI guna membangkitkan kembali antusias dalam mengikuti Persekutuan Doa yaitu membentuk Kelompok sharing. Dimana menurut ajaran John Wesley yang meyakini bahwa “Class Meeting” adalah yang paling ideal dan Allah telah memberikan visi kepadanya untuk menyebarkan Injil ke seluruh negeri.² Menekankan bahwa melalui class meeting/kelompok sharing kita dapat saling mengetahui apa yang menjadi penghambat pertumbuhan iman kita dan melalui kelompok sharing tersebutlah kita mendapatkan solusi untuk sebagai alat Allah dalam menyebarkan kabar baik di masa muda.

Metode ini digunakan Penulis guna terlebih dahulu membangun relasi yang baik sesama anggota P3MI, karena melalui kelompok sharing inilah banyak anggota P3MI yang menemukan siapa dirinya dan apa yang harus dilakukan bagi kemuliaan Tuhan, dan dengan tujuan yang pasti metode ini dilakukan agar anggota P3MI yang ada didalam kelompok sharing ini boleh mengalami pertumbuhan iman.

Penulis membagi menjadi 2 kelompok sharing yaitu Kelompok Maria bagi kaum perempuan dan Kelompok Yusuf untuk kaum pria. Pertemuan dilaksanakan dua kali dalam sebulan untuk waktu tepatnya terlebih dahulu disepakati bersama agar tidak terbentur dengan jadwal yang lainnya dan lamanya waktu dalam setiap pertemuan ditargetkan selesai dalam kurun waktu 2 Jam. Untuk tempat berlangsungnya kelompok sharing sendiri menjadi kesepakatan bersama seperti di Gereja dan sungai. Setelah selesai sharing maka diakhiri dengan acara makan bersama, oleh karena itu dalam metode ini biaya yang dikeluarkan bersifat

² Sih Budidoyo. M. Div; M.Th , John Wesley; manusia dibenarkan, dikuduskan, dan disempurnakan, hal 202 (Yogyakarta: ANDI. 2014)

situasional. Selain itu dalam setiap pelaksanaan metode ini Penulis terus meminta bimbingan dan pengarahan dari Pimpinan Jemaat.

2) Membuat Doa Malam P3MI

Metode selanjutnya guna menghadapi permasalahan yang muncul ditengah P3MI yaitu tidak kemampuan untuk membuat Doa. Metode ini dilaksanakan guna menyokong semangat setiap anggota P3MI agar mampu berdoa. Metode ini juga merupakan satu metode guna membantu setiap anggota P3MI mengalami perjumpaan dengan Tuhan dan lahir baru, program ini adakan setiap hari Senin pukul 19:00 WIB, dimana Whatsapp menjadi media untuk menyebar luaskan pokok – pokok doa yang akan di doakan.

Dalam metode / program yang dilaksanakan ini koordinator memperkenankan bagi teman – teman yang ingin di doakan agar dimasukkan ke dalam topik Doa Malam (Kesehatan Orang Tua, anggota P3MI yang sedang sakit, konflik dengan keluarga, dan lain sebagainya). Dan ternyata metode ini mendapatkan respon baik dari setiap anggota P3MI, hampir setiap hari Penulis memberikan pelayanan konseling kepada mereka yang merasakan kuasa Doa sehingga mereka merasa bahwa Doa adalah betul – betul nafas hidup orang Kristen.

B. Deskripsi Implementasi Tiap Program

Dalam deskripsi implementasi tiap program GMI penulis menggunakan metode pengolahan data yang bersumber dari bab II yang terdiri

1. Membentuk Kelompok Sharing

Dalam penerapannya, dibulan yang pertama Oktober setelah program ini diajukan dan disetujui oleh pendeta masih sangat sulit untuk mencoba merangkul anggota – anggota P3MI bergabung dalam kelompok sharing. Hingga pada akhirnya Penulis yang pada awalnya menggunakan metode pendekatan yang terbilang sulit diterima, hingga pada akhirnya Penulis mencoba mengubah metode pendekatan yaitu dengan cara menanyakan kabar, menanyakan kebiasaan belajar, dan lain – lainnya.

Sehingga pada akhirnya memasuki bulan kedua November membuahkan hasil yang luar biasa, tetapi semua ini karena Pertolongan Tuhan. Melalui kelompok sharing ini banyak anggota P3MI yang akhirnya menemukan wadah untuk berbagi kisah pergumulannya, mereka merasa bahwa kelompok sharing mereka adalah keluarga untuk tempat bercerita.

2. Membuat Doa Malam P3MI

Dalam pengimplemasian-nya dimana program ini dimulai Oktober penulis sangat bersyukur kepada Tuhan ketika pertama kali melihat minimnya antusias anggota P3MI berdoa dan mengikuti Persekutuan Doa, tetap hal yang luar biasa terjadi. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, yang memungkinkan semua anggota P3MI memiliki android, hal ini justru menjadi kesempatan untuk meningkatkan kembali antusias P3MI untuk berdoa.

Betul saja, ketika topik – topik Doa dibagikan oleh pkoordinator P3MI melalui group whatsapp merndapatkan respon yang baik dari anggota P3MI , dapat dilihat dari respon mereka “ *Mari kita doakan, terimakasih untuk topik doanya, Tuhan Yesus Memberkati, semangat untuk berdoa* “..

C. Kendala dan Solusi Dalam Pelaksanaan Kegiatan PKM

Menurut John Wesley, persekutuan merupakan karakter yang sangat unik dari Gereja mula – mula. Ia percaya adalah satu keharusan untuk saling mendorong, memelihara dan melayani dalam konteks menerima anugerah Allah. Kita dituntut tidak hanya cukup mendengar firman Allah dan menerima sakramen. Wesley merasa bahwasannya setiap anggota harus mempunyai rasa tanggung jawab terhadap anggota yang lainnya terlebih tanggung jawab kepada Yesus Kristus yang diatas segala-nya.³ Oleh karena itu Doa merupakan bentuk tanggung jawab yang harus di pertanggung jawabkan oleh setiap anggota Persekutuan khususnya P3MI Marantha Barung-Barung, sebab pada kodratnya Doa adalah nafas hidup orang Kristen dan O. Hallesbey dalam bukunya mengatakan bahwa Doa adalah membuka hati kita kepada Yesus. Yesus adalah apa yang diperlukan oleh orang – orang berdosa, sekarang maupun untuk selamanya. “ tetapi oleh Dia kamu berada dalam Kristus Yesus, yang oleh Allah telah menjadi hikmat bagi kita. Ia membenarkan dan menguduskan dan menebus kita “ (1 Korintus 1 : 30) ayat ini memberi kita pandangan Alkitabiah tujuan doa, kedudukannya serta pentingnya dalam penerimaan keselamatan dari tangan Allah.⁴

Menurut Veltari sebagai salah satu pelopor Diskusi Lintas agama baginya Doa adalah Doa adalah permohonan kepada Allah yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan keselamatan yang berada di sisi-Nya. Sedangkan sikap khusus' dan hormat' dalam menghadapkan diri kepada-Nya merupakan hakikat pernyataan seorang hamba yang sedang mengharapakan tercapainya sesuatu yang dimohonkan

Maksud dari Persekutuan Doa Sendiri berarti berdoa dan memuji Tuhan bersama-sama, selain dari doa untuk diri sendiri dan syafaat, bahkan didalamnya Firman Tuhan tetap menjadi pokok utama dalam Persekutuan Doa. Pada umumnya Persekutuan Doa sudah dimulai dan sudah ada sejak Jemaat mula – mula sebagaimana seperti yang terdapat didalam Kisah Para Rasul 1:24, 2:42, 46-47, 12:12. Bagaimana jemaat mula – mula terlebih dahulu memberikan teladan bagi kita umat Tuhan terlebih bagi kaum muda - mudi akan Persekutuan Doa.

Selain itu, Persekutuan Doa juga merupakan bagian yang terpenting di dalam kehidupan Ber-Gereja / Sebuah Gereja seperti pada penjelasan di atas, konteks Gereja pada jemaat mula – mula sering berkumpul untuk bersama-sama mempelajari ajaran rasul – rasul, memecahkan roti dan berdoa bersama – sama (Kisah Para Rasul 2 : 42). Persekutuan Doa membangun dan menyatukan apabila didalamnya nama Tuhan terus dimuliakan sehingga melalui persekutuan tersebut setiap anggota mengalami Pertumbuhan Iman, sebab Roh Kudus yang diam dalam setiap orang percaya membuat hati bersukacita apabila mendengar puji – pujian kepada Tuhan sehingga menyatukan kita dalam satu ikatan yang tidak dapat ditemui di tempat lain.

Sebab terlebih dahulu Yesus mengajarkan begitu amat pentingnya Doa, Yesus sering berdoa. Yesus tidak hanya berdoa untuk memberi teladan kepada kita. Doa merupakan bagian yang tak terpisahkan dari hidup Yesus. Dalam Injil ditulis, "Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Yesus bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana" (Mrk 1:35). Yesus sering berdoa seorang diri, di atas gunung atau di tempat sunyi lain, walaupun semua orang mencari-Nya. Yesus berdoa karena merasa terdorong untuk berbicara secara akrab dengan Bapa. Tetapi, doa Yesus juga berhubungan dengan karya-Nya.

Pada saat - saat penting dalam hidup-Nya kita selalu melihat Yesus berdoa: ketika Yesus dibaptis oleh Yohanes (Luk 3:21); ketika Ia akan memilih kedua belas rasul-Nya (Luk 6:12);

³ Sih Budidoyo. M. Div; M.Th , John Wesley; manusia dibenarkan, dikuduskan, dan disempurnakan, hal 172 (Yogyakarta: ANDI. 2014)

⁴ O. Hallesby , Doa Cara Memperdalam Dan Memperkaya Kehidupan, hal 32 (BPK Gunung Mulia)

ketika dimuliakan di atas gunung (Luk 9:29); ketika akan mengajarkan doa "Bapa Kami" (Luk 11:1). Kita juga mendengar bahwa, sebelum mulai melaksanakan tugas-Nya di masyarakat, Yesus tinggal selama 40 hari di padang gurun untuk berpuasa dan berdoa. Pada awal penderitaan-Nya Yesus berdoa di taman Jaetun dan menyuruh para murid-Nya supaya melakukan hal yang sama. Kita mengetahui kata-kata apa yang diucapkan dalam doa itu, "Ya Abba, ya Bapa, tidak ada yang mustahil bagi-Mu. Ambillah cawan ini dari-Ku. Tetapi janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki" (Mrk 14:36).

Bagi kita doa tidak selalu gampang. Tetapi, juga bagi Yesus doa di taman Jaetun itu merupakan doa yang amat sukar. Berkali-kali Ia mengulangi kata-kata yang sama. Dalam doa itu Yesus sungguh-sungguh bergulat, suatu pergulatan antara ketaatan-Nya kepada Bapa dengan rasa takut secara manusia. Pergulatan itu begitu hebat sehingga dalam Injil dicatat bahwa pada suatu saat "peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetes ke tanah" (Luk 22:44). Dalam surat kepada umat Ibrani dikatakan tentang itu, "Dalam hidup-Nya sebagai manusia, Ia telah mempersembahkan doa dan permohonan dengan ratap tangis dan keluhan kepada Dia, yang sanggup menyelamatkan-Nya dari maut, dan karena kesalehan-Nya Ia telah didengarkan" (Ibr 5:7).⁵

Beberapa masalah yang sering dikemukakan dalam Persekutuan Doa (ibadah P3MI) terkhusus P3MI Marantha Barung-Barung yaitu minimnya antusias kedatangan P3MI disetiap malam minggu/ sabtu malam, dikarenakan sebagian besar anggota P3MI Marantha Barung-Barung merupakan Pelajar, Mahasiswa, guru, dan petani oleh karena itu berikut adalah Penyebab kurangnya antusias dalam mengikuti Persekutuan Doa P3MI yang menyebabkan terhambatnya pertumbuhan Iman. Selain itu, kurangnya rasa ingin tahu sangat mempengaruhi kurangnya antusias kaum muda/I untuk bersekutu, terlebih di era perkembangan globalisasi ketika Persekutuan tidak menawarkan atau menampilkan sesuatu yang dapat menarik jiwa muda – muda maka itu akan sangat berdampak. Sekali lagi, ini bukanlah pekerjaan yang mudah bagi para Hamba Tuhan untuk kembali menghidupkan antusias kaum muda/i untuk bersekutu. Sebagaimana dapat kita cermati kita mendapatkan dua permasalahan dalam hal ini, yaitu :

1. Kurangnya rasa ingin tahu (Kritis)
2. Kurangnya penekanan makna Persekutuan dari koordinator/Pembina sebelumnya.

Kendala yang lain adalah faktor lingkungan sosial Hidup dalam lingkungan sosial baik bermasyarakat ataupun lain sebagainya bentuk pengaruh sosial ada banyak tetapi dalam bagian ini penulis akan memaparkan bentuk pengaruh sosial yang terlihat dengan jelas dalam Persekutuan Pemuda-Pemudi Methodist Indonesia Marantha Barung-Barung.

Seorang pengurus P3MI mengatakan bahwa, "*Pengaruh sosial yang terjadi dalam lingkungan pemuda/i saat ini dimana pemuda/i mudah terpengaruh dengan lingkungannya, dengan adanya handpone/gadget sebagai sarana hiburan maupun komunikasi menyebabkan mereka jarang sekali mengikuti persekutuan.*"

Sebab Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Beberapa Anggota P3MI lebih merasa nyaman dan senang ketika mereka bermain bersama kelompok bermainnya dirumah daripada harus ikut bergabung dalam Persekutuan dan Doa.

Solusi yang diberikan penulis didalam melaksanakan program praktek pelayanan Gereja adalah :

⁵ Kanisius , Ikutilah Aku, hal 53 (Pankat Kas)

1. Dengan sabar dan setia member pengertian makna persekutuan yang sesungguhnya dan apa itu berdoa.
2. Mengajari P3MI berdoa dengan cara mengajak mereka untuk mengucapkan ulang setiap kalimat doa yang penulis ucapkan.
3. Mendekatkan diri kepada P3MI yang masih tidak mau membawa doa dalam ibadah P3MI
4. Tetap memberikan khotbah mengenai persekutuan dan doa
5. Membuat Games untuk meningkatkan kebersamaan dalam persekutuan
6. Dengan setia mencek dan memberikan kabar di grop Whatsapp

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penulis bersyukur telah diberi kesempatan untuk melayani di GMI Maranatha Barung-Baruung, karena melalui kesempatan ini Penulis mendapatkan banyak pengalaman dalam melayani di Gereja maupun di Masyarakat. GMI Maranatha Barung-Baruung merupakan Gereja yang mendukung setiap adanya Persekutuan serta berdoa.

Persekutuan Doa P3MI menjadi bukti nyata bagi barangsiapa yang memiliki semangat dan kerinduan untuk mengalami perjumpaan dengan Tuhan Yesus maka secara bersamaan akan merasakan pertumbuhan iman yang luar biasa, pemuda/i yang luar biasa adalah mereka yang senantiasa rindu untuk berdoa bagi Kemuliaan Tuhan Yesus.

B. Rekomendasi

1. Gereja

- 1) Para Pelayan semakin lagi menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelayan yang bekerja di ladang Tuhan
- 2) Para Hamba Tuhan yang melayani di GMI Maranatha Barung-Baruung semakin lagi merangkul jiwa-jiwa khususnya jemaat untuk semakin lagi giat dalam berdoa.
- 3) Jemaat didorong semakin lagi memiliki rasa peduli satu dengan yang lain.

LAMPIRAN: FOTO2 KEGIATAN PADA ACARA PKM



Sekolah Minggu



Persatuan Pemuda Pemudi Methodist Indonesia (P3MI)







Tempat PKM



